

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar luas hutan seluruh Indonesia adalah sekitar 140 juta hektar. Dengan luas hutan produksi tetap sebesar \pm 64,0 juta hektar, ternyata keadaannya mengkhawatirkan. Mengingat terjadinya kerusakan, kebakaran, penjarahan, dan bencana alam lainnya yang diperkirakan kerusakannya telah mencapai 40,26 juta hektar, sehingga sangat diperlukan upaya dengan prioritas tinggi untuk menyelamatkan hutan yang dalam keadaan bahaya tersebut. (Sumber : Anton N. Utomo, Peluang Baru Agribis “Jati Super”, September 13 : 2001). Mengingat keadaan hutan yang tidak terawat, Pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Kehutanan menggalakkan program penghijauan kembali. Salah satu dari program tersebut adalah dibudidayakannya tanaman jati.

Tanaman Jati merupakan tanaman hutan yang pada mulanya tidak dibudidayakan, tetapi karena kebutuhan masyarakat akan kayu yang selalu meningkat untuk bahan mebel, bangunan, dan persediaan di hutan semakin menipis, menyebabkan tanaman ini mulai diprioritaskan. Tercatat bahwa permintaan kayu jati olahan untuk Indonesia sebesar 2,5 juta meter kubik per tahun, hanya dapat disuplai 0,75 juta meter kubik pertahun dengan demikian terdapat kekurangan pasok kayu jati olahan sebesar 1,75 juta meter kubik per tahun (Sumber: Sriwijaya Post, September 15 : 2001).

Hal ini memberikan peluang bahwa budidaya jati akan cukup cerah dimasa mendatang karena sifat elit dari kayu jati dipandang dari segi kualitas, ketahanan serta memiliki ciri khusus yaitu corak kayu yang indah untuk industri perabotan rumah tangga, menyebabkan masyarakat sangat meminati kayu ini, dimana harga kayu jati per meter kubik dari tahun ke tahun cenderung naik.

Saat ini di Sumatera Selatan terdapat beberapa jenis bibit jati yang dipasarkan, antara lain bibit Jati Emas. Jati Emas dipasarkan melalui perusahaan perorangan "Puji Lestari". Harga yang ditawarkan Rp. 15.000,-/bibit. Jati tersebut berasal dari biji. Ditinjau dari kualitas kayunya, Jati tersebut termasuk kayu kelas tiga, adapun bentuk batangnya tidak lurus karena memiliki banyak percabangan dan tidak silindris. Tanaman Jati tersebut baru dapat dipanen pada saat tanaman berumur \pm 20 tahun, dengan diameter batang kurang dari 20 cm, jenis jati tersebut hanya dikonsumsi untuk bahan pembuatan kertas saja, dan segmen pasarnya adalah pengusaha swasta, kelompok tani dan masyarakat umumnya. (Sumber : Sumatera Ekspres, Oktober : 29 : 2001)

Dewasa ini telah dikembangkan tanaman jati dengan kultur jaringan, yaitu hasil rekayasa genetik yang telah diseleksi dengan pemanfaatan sel-sel elit yang memungkinkan diciptakannya tanaman elit baru yang memiliki keunggulan genetik sama seperti induknya. Tanaman jati tersebut dikenal dengan nama Jati Super atau istilah latinnya "Tectona Grandis" Dengan tanaman jati ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan kayu, dimana masa panen tanaman dapat lebih cepat dengan hasil yang memuaskan.

Tanaman Jati Super berasal dari hasil rekayasa tanaman yang dikembangkan sejak tahun 1965 dipusat pengembangan tanaman Jati di Thailand. Jati Super dikembangkan dari basis genetik yang luas berasal dari berbagai tempat, antara lain Myanmar, India, Madagaskar, Srilangka dan Jawa.

Untuk Sumatera Selatan, PT. Poly Argomandiri sebagai perusahaan swasta yang bergerak dibidang perdagangan umum, khususnya supplier dan distributor sarana pertanian ikut berperan serta dalam memasarkan Bibit tersebut, dimana PT. Monfori Nusantara sebagai formulatornya.

PT. Poly Argomandiri berusaha menyediakan produk berupa bibit Jati Super dengan memberikan suatu kepuasan yang berbeda dari pesaingnya dengan produk yang mutunya lebih baik, harga yang bersaing dengan ketentuan pembayaran secara kredit maupun tunai, penyerahan produk yang lebih cepat dan pelayanan yang lebih baik berupa bimbingan teknis kepada konsumen dari masa tanam hingga pemasaran kayu jati dengan menghubungkan ke Asmindo (Asosiasi Mebel Indonesia), atau diekspor ke luar negeri melalui AFTA (Asean Free Trade of Asosiation), yang sudah akan dimulai pada tahun 2003.

Bibit Jati Super yang dipasarkan oleh PT. Poly Argomandiri berumur rata-rata tiga bulan dengan tinggi 25-35 cm dengan media tanam top soil dan sekam bakar, dimana harga yang ditawarkan Rp. 17.500,-/bibit. Bibit Jati Super termasuk kayu kelas satu yang memiliki banyak manfaat, selain sebagai bahan baku industri kertas dapat digunakan dalam industri perabotan rumah tangga dan bahan baku pembuatan rumah. Ditinjau dari segmen pasar bibit Jati Super, sama

seperti Jati Emas yaitu pengusaha swasta, kelompok tani dan masyarakat umumnya. (Sumber : PT. Poly Argomandiri).

Secara umum, Jati super memiliki keunggulan dibandingkan Jati Lokal ataupun Jati Biasa antara lain pertumbuhan cepat, yang dapat dipanen pada saat tanaman berumur \pm 15 tahun, dengan diameter batang di atas 30 cm adapun bentuk batang Jati Super lurus dan silindris, percabangan relatif sedikit, dan tingkat keseragaman cukup tinggi. Berikut data realisasi penjualan bibit jati di Sumatera Selatan :

Tabel 1.1

Realisasi Penjualan Bibit Jati Emas Puji Lestari

Tahun 1998 – 2001

Tahun	Penjualan (Batang)	Kenaikan/ Penurunan	Persentase
1998	6.800	-	-
1999	9.950	3.150	46 %
2000	10.100	150	1,5 %
2001	11.250	1.150	11 %

Sumber : Puji Lestari-Palembang

Dari data penjualan di atas, diketahui bahwa konsumen bibit Jati Emas pada umumnya adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok tani.

Tabel 1.2

Realisasi Penjualan Bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri
Tahun 1999 – 2001

Tahun	Penjualan (Batang)	Kenaikan/ Penurunan	Persentase
1999	33.300	-	-
2000	89.015	55.715	167 %
2001	90.150	1.135	1,2 %

Sumber : PT. Poly Argomandiri-Palembang

Tabel 1.3

Data Permintaan Konsumen Potensial Bibit Jati Super
PT. Poly Argomandiri Tahun 1999 – 2001

No	Nama Konsumen	1999 (Batang)	2000 (Batang)	2001 (Batang)
1	PT. Minanga Ogan	5.800	6.500	6.750
2	PT. Tania Selatan	5.070	5.200	5.800
3	PT. Hindoli	4.890	4.950	5.200
4	PT. Lonsum	4.700	4.840	5.020
5	PT. Melania Sifef	4.520	4.780	4.950
	Total :	24.980	26.270	27.720

Sumber : PT. Poly Argomandiri – Palembang

Berdasarkan data penjualan dan permintaan diatas, dapat dilihat bahwa bibit Jati Super lebih banyak dikonsumsi oleh perusahaan besar dengan usaha

perkebunannya, tetapi untuk masyarakat yang terdiri dari kelompok tani belum seluruhnya mengkonsumsi bibit tersebut karena perbedaan harga yang lebih mahal bila dibandingkan dengan bibit Jati Emas atau Jati Lokal lainnya dan terbatasnya pengetahuan akan Jati Super.

PT. Poly Argomandiri berusaha agar bibit Jati Super tidak hanya dikonsumsi oleh perusahaan swasta saja, melainkan kepada seluruh masyarakat luas, mengingat lahan yang potensial di Sumatera Selatan yang memungkinkan untuk ditanami bibit Jati Super, maka penulis tertarik untuk mencoba menyusun skripsi dengan judul **“Potensi Pasar Bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri di Sumatera Selatan”**.

B. Perumusan masalah.

Dalam penulisan skripsi ini, hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Potensi Pasar Bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri di Sumatera Selatan. Berdasarkan tinjauan dan pengamatan sementara yang dilakukan pada perusahaan, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan tersebut saat ini yaitu :

1. Seberapa besar potensi pasar bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri di Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana strategi meningkatkan penjualan bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui seberapa besar potensi pasar bibit Jati Super PT. Poly Argomandiri di Sumatera Selatan.
- b) Untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat meningkatkan penjualan bibit Jati Super

2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis sendiri, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang agrobisnis tentang bibit Jati super.
- b) Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen PT. Poly Argomandiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- c) Bagi pihak lain, dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bahan referensi.

D. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan ini penulis mengambil lokasi penelitian di perusahaan PT. Poly Argomandiri-Palembang dengan alamat Jalan Siaran No.590 Sako Kenten. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena Saya merupakan salah satu karyawan di perusahaan tersebut, dimana hal ini akan sangat membantu dalam penulisan skripsi.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan didalam menulis suatu karya ilmiah. Dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memusatkan perhatian pada suatu masalah yang ada dengan mencatat, mengklasifikasikan serta menganalisis data yang diperoleh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Penelitian Lapangan (Field Research)

Data primer yang diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan secara langsung dari sumber data atau objek yang diteliti, dengan cara :

- Wawancara (Interview)

Dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, selain itu juga mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai sasaran.

b) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan melalui kepustakaan dengan cara membaca buku-buku, brosur, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang relevan sesuai dengan materi pembahasan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau kerangka serta uraian singkat mengenai skripsi ini, agar pembahasannya lebih terarah dan sistematis, secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub-bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menggambarkan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam analisis yang terdiri dari : Pengertian Pemasaran, Bauran Pemasaran, Analisis Situasi Pemasaran, Analisis SWOT, Mengidentifikasi dan memilih segmen pasar serta Mengukur dan meramal permintaan pasar serta strategi Memasuki Pasar.

BAB III. : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai : Sejarah Singkat Perusahaan, Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas, Kegiatan Operasional Perusahaan (Permintaan terhadap produk, Daerah pemasaran, Pelanggan Produk, Lahan yang tersedia dan Pesaing).

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang menganalisis masalah-masalah dalam perusahaan yaitu seberapa besar Potensi Pasar bibit Jati Super dan Strategi meningkatkan penjualan bibit jati Super PT. Poly Argomandiri.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan hasil dari analisis penelitian, sedangkan saran memuat hasil pemikiran penulis untuk meningkatkan penjualan bibit Jati super